

**PENGARUH VIDEO ANIMASI OMAR DAN HANA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK MAMA MITA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ridha Raihatul Miska
NIM. 180210070

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**PENGARUH VIDEO ANIMASI OMAR DAN HANA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK MAMA MITA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

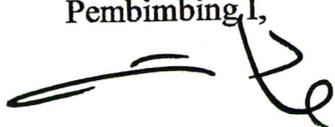
Oleh

Ridha Raihatul Miska
NIM: 180210070

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Pembimbing I,



Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Pembimbing II,



Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199312092019032021

**PENGARUH VIDEO ANIMASI OMAR DAN HANA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK MAMA MITA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal :

Kamis, 11 Juli 2024 M
5 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



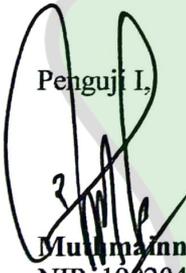
Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Sekretaris



Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



Muhammad Innah, M.A
NIP. 198204202014112001

Penguji II,



Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Raihatul Miska

NIM : 180210070

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Mama Mita Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

-- Banda Aceh, 09 Juni 2024



Yang menyatakan,

Ridha Raihatul Miska

NIM : 180210070

ABSTRAK

Nama : Ridha Raihatul Miska
NIM : 180210070
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mama Mita Aceh Besar
Tanggal Sidang : 11 Juli 2024
Tebal Skripsi : 105 halaman
Pembimbing I : Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd
Kata kunci : Animasi, Reseptif, Anak

Permasalahan dalam pengembangan bahasa reseptif anak di TK Mama Mita yaitu anak masih kesulitan dalam memahami dan melaksanakan perintah yang diberikan, seperti anak belum memahami aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan saat piket kelas, shalat, saat berada di perpustakaan dan saat belajar. Selain itu, masalah yang dihadapi anak adalah kesulitan untuk menyebutkan kembali tentang apa yang baru saja disampaikan oleh guru. Berkomunikasi secara lisan serta berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan pengungkapan bahasa anak belum lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan *Pre-Experimental* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berasal dari kelompok B dengan jumlah 12 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired t-test*. Berdasarkan uji normalitas dengan taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* adalah $0,174 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada *posttest* adalah $0,197 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *paired t-test*, diperoleh nilai signifikansi *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mama Mita”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Adapun Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA. M.Ed. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan serta membantu Penulis, baik dukungan moril maupun kebutuhan sarana prasarana demi kelancaran dalam penyusunan Skripsi.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang Akademik dan spiritual.

3. Ibu Faizatul Faridy, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan yang terbaik dalam penulisan Skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan kepada Penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Ibu Munawwarah, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan yang terbaik dalam penulisan Skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan kepada Penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.
5. Ibu Zikra Hayati, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada Penulis selama mengikuti pelajaran perkuliahan.
6. Dosen-Dosen dan para Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen-dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada Penulis selama mengikuti pelajaran perkuliahan.
7. Seluruh pihak sekolah di TK Mama Mita Aceh Besar yang telah banyak memberikan bantuan kepada Penulis berupa perizinan untuk dapat melakukan penelitian di TK Mama Mita Aceh Besar serta pemberian data-data dokumentasi pembelajaran demi kelancaran penyusunan Skripsi ini.

Hanya Kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat

membangun akan menyempurnakan penulisan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 29 Februari 2024
Penulis

Ridha Raihatul Miska
NIM: 180210070



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Video Animasi	15
1. Pengertian Video Animasi	15
2. Manfaat Media Animasi	17
B. Film Omar dan Hana.....	18
C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	19
D. Perkembangan Bahasa Reseptif.....	21
1. Pengertian Bahasa Reseptif	21
2. Tahap – Tahap Perkembangan Bahasa Reseptif.....	24
D. Konsep Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Anak Usia Dini	27
2. Pendidikan Anak Usia Dini	29
F. Penerapan Video Animasi Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak	30
G. Penelitian Relevan	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Definisi Eksperimen.....	38

F. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Dokumentasi	42
G. Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji <i>Paired T-Test</i>	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	45
2. Alamat dan Peta Lokasi Satuan Lembaga PAUD	45
3. Status Satuan lembaga PAUD	45
4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga	46
5. Visi, Misi dan Tujuan Kanak-Kanak Mama Mita	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Kognitif Anak	48
2. Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Kognitif Anak.....	50
C. Analisis Data	52
1. Hasil Uji Normalitas	52
2. Hasil Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V : PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

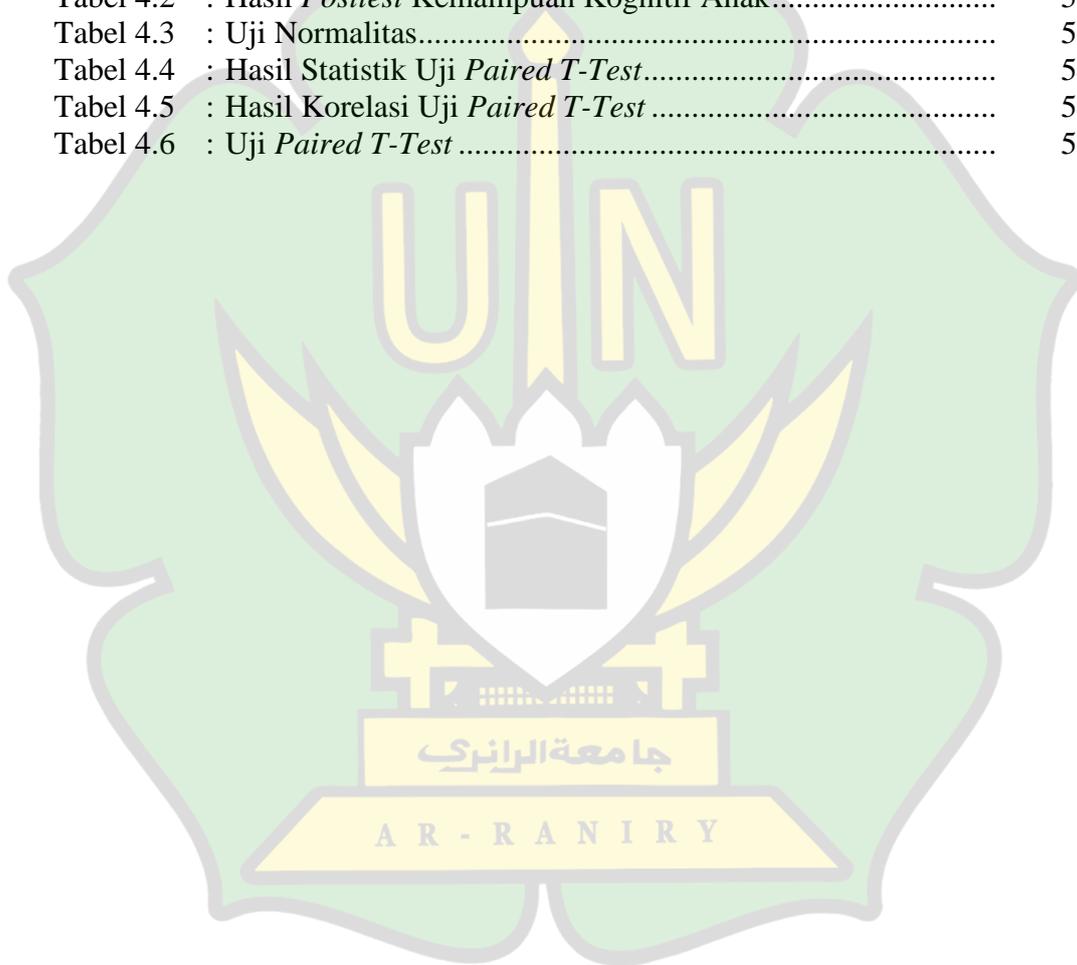
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 :Desain Penelitian	35
Gambar 4.1 :Struktur Kepengurusan TK Mama Mita	46
Gambar 4.2 :Diagram Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57



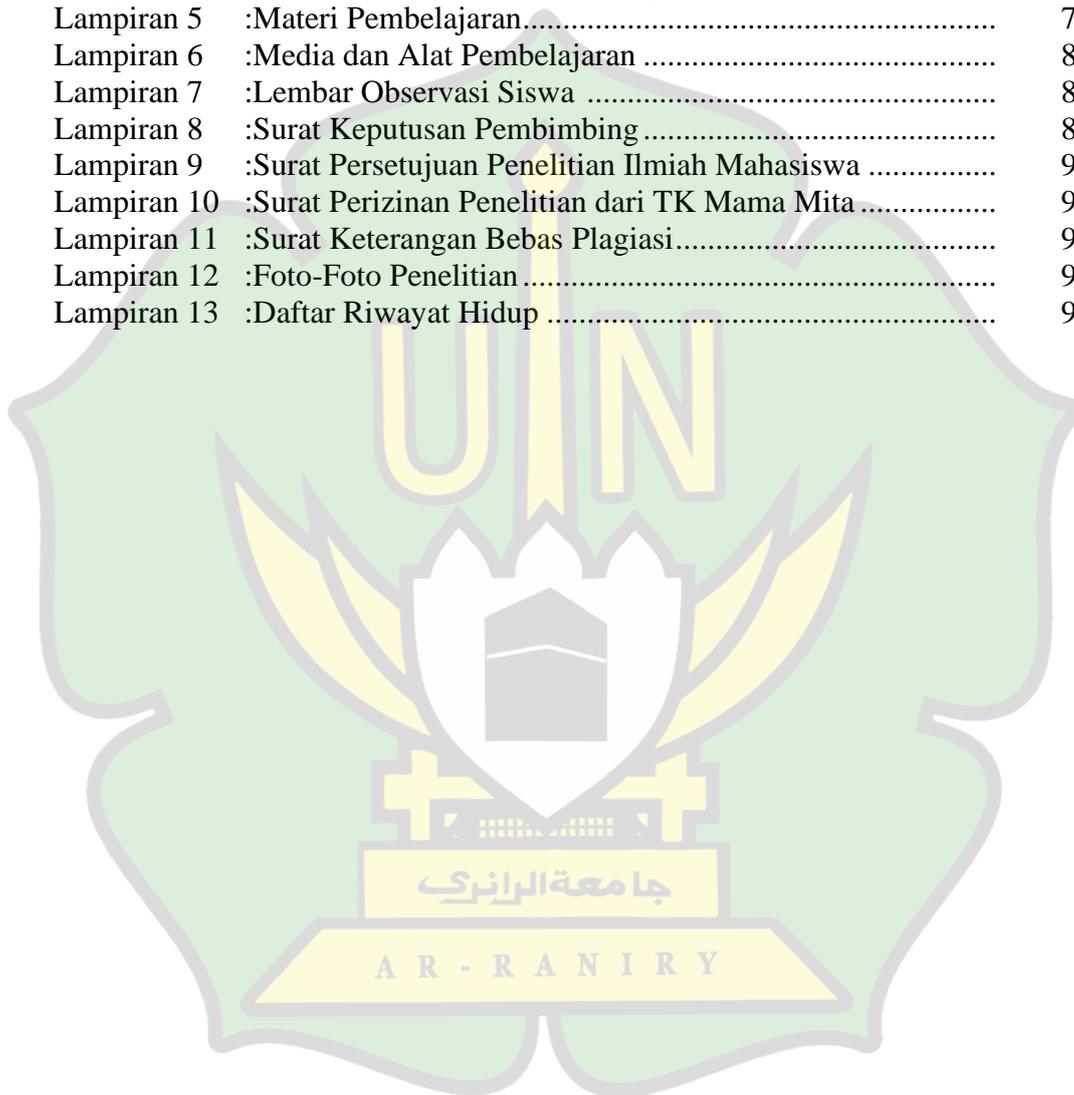
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Relevan	32
Tabel 3.1	: Jumlah Populasi	37
Tabel 3.2	: Definisi Eksperimen	39
Tabel 3.3	: Instrumen Observasi Kemampuan Bahasa Reseptif.....	41
Tabel 3.4	: Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif	41
Tabel 3.5	: Kriteria Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif.....	42
Tabel 4.1	: Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Kognitif Anak	49
Tabel 4.2	: Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Kognitif Anak.....	51
Tabel 4.3	: Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4	: Hasil Statistik Uji <i>Paired T-Test</i>	54
Tabel 4.5	: Hasil Korelasi Uji <i>Paired T-Test</i>	54
Tabel 4.6	: Uji <i>Paired T-Test</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2	: Lembar Validasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68
Lampiran 3	: Lembar Validasi Instrumen	71
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	74
Lampiran 5	: Materi Pembelajaran.....	78
Lampiran 6	: Media dan Alat Pembelajaran	86
Lampiran 7	: Lembar Observasi Siswa	88
Lampiran 8	: Surat Keputusan Pembimbing.....	89
Lampiran 9	: Surat Persetujuan Penelitian Ilmiah Mahasiswa	90
Lampiran 10	: Surat Perizinan Penelitian dari TK Mama Mita	91
Lampiran 11	: Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	92
Lampiran 12	: Foto-Foto Penelitian	93
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan dan kajian tentang anak usia dini meliputi pola aktifitas pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan taman kanak-kanak yang merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun.¹ Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada tahapan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal apabila distimulasi atau diberi rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya salah satunya pada tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Anak TK berada pada usia 4-6 tahun, dimana anak mulai sensitif atau mengalami masa peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Anak TK dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1.

untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik (motorik kasar/motorik halus), bahasa dan kognitif.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa reseptif, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan bahasa, dengan bahasa anak dapat memahami komunikasi yang disampaikan oleh temannya dan orang disekitarnya. Tanpa bahasa yang baik anak tidak akan mampu berkomunikasi dan memahami komunikasi tersebut. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa, kemudian pada tahap perkembangan anak selanjutnya.² Perkembangan kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting karena bahasa

² Nurbiana Dhinie, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h. 54.

digunakan sebagai sarana memperoleh informasi, ilmu pengetahuan maupun belajar menganalisis dan memecahkan masalah sehari-hari.³ Jadi, perkembangan bahasa sangat penting untuk anak, karna dengan bahasa adalah suatu cara untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain agar memperoleh informasi. Adapun dimensi dari perkembangan bahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴

Bahasa reseptif yaitu kemampuan memahami dan mengingat apa yang diucapkan oleh orang lain.⁵ Bahasa reseptif ini dimulai dari mendengarkan kemudian melakukan proses interpretasi terhadap informasi yang datang dan dibantu dengan kemampuan konsentrasi, perhatian, yang sungguh-sungguh agar dapat memperoleh sebuah pemahaman yang benar.⁶ Bahasa reseptif lebih kepada kemampuan seseorang dalam memahami sebuah bahasa, dan termasuk juga dalam kemampuan mengingat sebuah bahasa yang akan disampaikan oleh orang lain, serta juga dapat melatih kemampuan mendengar seseorang. Begitu pula anak kemampuan menyimak merupakan bahasa verbal yang penting dalam materi pembelajaran di sekolah. Melatih kemampuan anak dalam menyimak diperlukan pengembangan kemampuan bahasa dengan menirukan dan menyebutkan suara yang didengarnya, karena dengan menyimak anak dapat memahami lingkungan dan mendengarkan pendapat. Indikator kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 73.

⁴ Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 198.

⁵ Putri Roslina, *Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif*, 2018. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2019), h. 53.

Indonesia No. 145 Tahun 2014 yaitu; 1) Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, 2) Dapat membedakan perintah pertanyaan dan ajakan, 3) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, 4) Melaksanakan perintah sederhana sesuai aturan yang disampaikan.⁷

Pembelajaran bahasa reseptif anak usia dini diperoleh secara logika yang mana dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosial anak, dengan kemampuan bahasa reseptif yang baik akan membantu anak dalam memahami apa yang disampaikan orang kepada anak dan anak mampu merespon orang tersebut. Pada anak usia dini (5-6 tahun) kemampuan bahasa reseptif anak dapat dilakukan dengan bantuan orang-orang di sekitar anak seperti orang tua anak maupun orang dewasa, yang dilakukannya melalui komunikasi atau percakapan dengan anak.

Melalui percakapan anak memperoleh kosakata yang baru, pengalaman yang baru, pengetahuan yang baru bagi anak dan juga perkembangan bahasa reseptif yang bagus bagi anak. Kemampuan bahasa reseptif anak berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan berfikir anak dan juga stimulus yang diberikan orang tua peserta didik, dan juga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Memahami perkembangan bahasa setiap anak akan dapat membuat orang tua maupun pendidik dalam memahami apa yang penting bagi bahasa anak, baik bahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa anak termasuk menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁸

⁷ Republik Indonesia, *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 145 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2014), h. 89.

⁸ Muhammad, *Bermain Bahasa Dirumah Dalam Melaksanakan Belajar Dari Rumah*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 104.

Agar tujuan pengembangan bahasa reseptif pada anak dapat tercapai. Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak. Dengan penggunaan media akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Media memiliki fungsi untuk menjelaskan informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, yang dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak.⁹ Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan apabila media dan metode yang digunakan adalah yang dapat menarik perhatian anak, salah satu media yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan media audio visual yang khususnya media video kartun.

Video animasi termasuk media audio-visual. Video dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Video yang diputar di depan anak harus merupakan bagian integral dari kegiatana pembelajaran. Menurut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka kedunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya.¹⁰ Peter Mark Roget yang mengembangkan gambar bergerak, untuk memulai membuat gambar bergerak yaitu video untuk digunakan

⁹ Asmiarini, "Konsep Pembelajaran PAUD", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 2, Desember 2023, h. 8.

¹⁰ Novia Ermawati dan Siti Mahmudah, "Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak", *Jurnal PG PAUD*, Vol. 3, No. 6, Maret 2022, h. 15.

dalam suatu pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, video animasi Omar dan Hana bisa dijadikan media pembelajaran terhadap kegiatan pengembangan bahasa reseptif.

Munculnya film animasi Omar dan Hana tentu dapat mengurangi keresahan dan kekhawatiran orang tua. Selain itu, film tersebut tentu menjadi contoh baru agar lebih mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak. Film animasi Omar dan Hana ini dikemas untuk mengedukasi dalam bentuk cerita dan lagu yang Islami guna memberikan dan menjadi motivasi bagi anak-anak untuk melakukan hal-hal kebaikan dalam beribadah.

Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian (DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Omar dan Hana pertama kali diproduksi pada tahun 2016 di Malaysia. Hal tersebut merebut hati anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube.¹²

Film yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan *Maesat Broadcasting Network System* dan Digital Durian (DD) Animation Studio ini merupakan sebuah tayangan animasi yang mempunyai nilai-nilai moral dan menyampaikan pesan islami melalui lagu-lagu untuk anak-anak seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapa, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi.¹³ Dua karakter utama ditampilkan dalam film ini, yaitu

¹¹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana grafindo, 2018), h.27.

¹² Mega Julia, "Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2021, h. 5

¹³ Mega Julia, "Pengaruh Menonton Film Animasi ..., h. 6.

Omar dan Hana, Omar yang memiliki sifat bijaksana, memiliki karakter penasaran dan percaya diri berusia 6 tahun. Dan karakter Hana yang sangat bawel, memiliki perasaan ingin mengetahui yang tinggi dan juga sangat aktif berusia 4 tahun (Maulani, 2019).¹⁴

Film Omar dan Hana ini menceritakan kisah-kisah islami di rumah, di sekolah, persahabatan dan kekeluargaan dengan tema Islami. Film Omar dan Hana memberikan pembelajaran Islam itu seperti membiasakan diri berkata Basmalah, belajar abjad hijaiyah, selalu membantu semua orang, selalu menghormati orang yang lebih tua. Lagu-lagu dalam film ini sederhana dan mudah dipahami dan dapat dipahami oleh anak-anak. Di akhir lagu, ada kutipan dari ayat Al-Qur'an, hadits dan peribahasa yang dirancang untuk memperkuat pesan lagu.¹⁵

Berdasarkan hasil Pra-penelitian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 April 2024 di TK Mama Mita, terlihat pada saat guru mengembangkan kemampuan bahasa reseptif menggunakan media gambar atau poster, ditemukan beberapa masalah yaitu anak masih kesulitan dalam memahami makna gambar dan anak kurang antusias menyimak penjelasan guru mengenai gambar. Anak masih kesulitan dalam memahami dan melaksanakan perintah yang diberikan, seperti anak belum memahami aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan saat piket kelas, shalat, saat berada di perpustakaan dan saat belajar. Selain itu, masalah yang dihadapi anak adalah kesulitan menceritakan kembali tentang apa yang baru saja disampaikan oleh

¹⁴ Alfanti Nanda Maulani, "Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi Omar & Hana", *Jurnal PG PAUD*, Vol. 12, No. 6, Februari 2020, h. 45.

¹⁵ Westari, "Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang, *Indonesian Journal of Early Childhood*, Vol. 4, No 1, Agustus 2021, h. 244-249.

guru. Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan pengungkapan bahasa anak belum lancar. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk bercerita di depan kelas, anak menceritakan kegiatan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, anak kesulitan mengungkapkan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak hanya terdiam dan bingung untuk mengutarakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan, beberapa anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, ketika guru menjelaskan prosedur suatu permainan, anak masih bingung terhadap kegiatan apa yang akan dilakukan. Selain itu anak-anak merasa bosan dengan keterampilan berbahasa karena guru belum memanfaatkan media yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pengembangan bahasa reseptif anak.

Alasan peneliti mengambil media film animasi Omar dan Hana ini sebagai bahan penelitian adalah anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptifnya karena film ini mengajak anak-anak untuk mencontoh hal-hal baik yang dilakukan oleh Omar dan Hana. Anak tanpa sengaja senang meniru gaya bicara dan perilaku Omar dan Hana. Diharapkan setelah menonton video ini, anak dapat memahami dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak dapat merekam pembendaharaan kosakata baru untuk melatih kemampuan berbahasa reseptif dalam kehidupan sehari-hari seperti, berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah maupun di rumah serta mampu menyampaikan kembali isi cerita di depan kelas dengan bahasa sederhana.

Ada beberapa penelitian relevan yang pernah melakukan penelitian tentang pengaruh video animasi terhadap perkembangan bahasa anak, salah satunya jurnal ilmiah mahasiswa yang ditulis oleh Eka Yuni Prastiwi yang menunjukkan bahwa media film kartun memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Pernyataan tersebut diperoleh dari nilai mean, median, modus, SD, nilai minimum dan maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Tingkat perkembangan bahasa anak yang diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan.¹⁶ Penelitian Prastiwi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulvia Safratul Ula, menyimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dalam proses pengembangan kosakata anak terbukti berpengaruh signifikan.¹⁷ Penelitian di atas juga sependapat dengan penelitian Novia Ermawati dan Siti Mahmudah yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto diterima.¹⁸

Oleh karena itu peneliti menggunakan media pembelajaran video Omar dan Hana untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa reseptif anak. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana

¹⁶Eka Yuni Prastiwi, “Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.

¹⁷Ulvia Safratul Ula, “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung” *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

¹⁸Novia Ermawati dan Siti Mahmudah, “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak”, *Jurnal PG PAUD*, Vol. 3, No. 6, Maret 2022, h. 1-6.

Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mama Mita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah tertera di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah video animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau di uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Dalam pengujian hipotesis ini, jika ada pengaruh antara video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak, maka H_a diterima

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), h. 64.

atau H_0 ditolak. Sebaliknya, jika tidak ada pengaruh antara pengaruh video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak, maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) yaitu video animasi Omar dan Hana berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita. Sedangkan rumusan hipotesis nihil (H_0) adalah video animasi Omar dan Hana tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif melalui video animasi Omar dan Hana.
- b. Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengembangan pembelajaran dalam ilmu pendidikan anak usia dini terkait dengan perkembangan bahasa reseptif melalui video animasi Omar dan Hana.
- c. Meningkatkan prestasi anak

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

b. Guru

Dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi guru tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui video animasi Omar dan Hana.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi sekolah untuk disosialisasikan kepada guru-guru lain untuk menjadi pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru di TK.

d. Universitas

Sebagai referensi tambahan untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

F. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran berbeda dari pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian ini maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Video Animasi Omar dan Hana

Video animasi merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak dengan menggunakan simbol-simbol guna

menyampaikan suatu pesan terhadap situasi atau kejadian tertentu yang ada di dunia nyata maupun khayalan. Menurut Furoidah, media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media video animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.²⁰

Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian (DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Omar dan Hana pertama kali diproduksi pada tahun 2016 di Malaysia. Hal tersebut merebut hati anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube. Series Film Omar dan Hana yang digunakan dalam penelitian ini adalah Husnuzon.

1. Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Bahasa reseptif anak usia dini adalah kemampuan anak untuk memahami kata dan bahasa informasi makna sehari-hari (misalnya setelah mandi memakai baju dan menjemur handuk). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses perkembangan aspek kepribadian baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, dimana sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat pesat dan

²⁰ Furoidah, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), h. 20.

fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya.²¹ Indikator kemampuan bahasa reseptif yang akan diteliti dalam penelitian adalah (1) Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, (2) Dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan, (3) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas dan (4) Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan.²²

3. Anak Taman Kanak-kanak (TK)

Anak taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa.²³ Anak TK adalah anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. Anak TK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang sedang mengikuti proses pembelajaran bahasa reseptif di TK Mama Mita.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 13.

²² Republik Indonesia, *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 145 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2014), h. 89.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2017: 25), h. 1.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Pada media pembelajaran video animasi terdapat tampilan yang memadukan antara audio dan visual. Arsyad menyebutkan “media berbasis visual animasi (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran”.¹ Media visual animasi dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual animasi pula dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual animasi sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Munir menyebutkan “visual animasi adalah proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu”. Animasi bisa berupa gerak sebuah objek dari tempat satu ketempat yang lain, perubahan warna, atau perubahan bentuk. Media animasi dapat diartikan juga sebagai kumpulan gambar yang berisikan gerakan.²

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2023), h. 89

² Munir, *Media Dan Sumber Pembelajaran, Pertama. ed., Landasan Teori Membaca Permulaan, n.d.*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 45.

Menurut Furoidah media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media video animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.³

Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak dengan menggunakan simbol-simbol guna menyampaikan suatu pesan terhadap situasi atau kejadian tertentu yang ada di dunia nyata maupun khayalan. Dari penjelasan tersebut, film animasi “Omar dan Hana” termasuk ke dalam salah satu jenis film animasi. Melalui film animasi, film “Omar dan Hana” ingin memberikan efek atau pengaruh yang positif melalui media film animasi.

³ Furoidah, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), h. 20.

2. Manfaat Media Animasi

Penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan media atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan. Menurut Kemp dan Dayton, manfaat media animasi diantaranya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas pengajaran menjadi meningkat, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat di tingkatkan, dapat mengubah peran positif guru, serta membangkitkan kemauan bertindak.⁴

Animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide, informasi atau pesan yang digunakan dalam berbagai kehidupan. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak sebagai pendengar atau penonton dalam pendidikan, dalam pendidikan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu kegiatan agar anak mudah untuk memahami.

Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam di bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan, manfaat animasi antara lain:

1. Dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik,
2. Animasi mampu menarik perhatian anak dengan sangat mudah,
3. Animasi dapat menyajikan media yang lebih menyenangkan,
4. Secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

⁴ Wahyullah Alannasir, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki". *Journal Of EST*, Vol. 2, No.2, May 2021, h. 88

B. Film Omar dan Hana

Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian (DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Omar dan Hana pertama kali diproduksi pada tahun 2016 di Malaysia. Hal tersebut merebut hati anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube.

Program yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan *Maesat Broadcasting Network System* dan Digital Durian (DD) Animation Studio ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan islami melalui lagu-lagu untuk anak-anak.

Film animasi ini menceritakan tentang Omar yang berusia 5 tahun dan Hana yang berusia 4 tahun dalam melakukan kegiatan sehari-harinya secara islami. Dalam melakukan segala hal, Omar dan Hana selalu berdo'a dengan cara melagukan do'a tersebut sehingga menjadi lebih menarik dan unik. Film ini bukan hanya sebagai hiburan tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu islami.

Astro menampilkan dua karakter utama yakni Omar dan Hana. Omar merupakan seorang anak yang dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi. Sedangkan Hana merupakan anak yang aktif, berani dan periang. Selain itu, dihadirkan pula beberapa karakter lainnya yang mana mereka akan mengajak penonton khususnya anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu yang islami,

misalnya main sama-sama, sayang Ibu Bapak, Alhamdulillah, dan lain sebagainya. Kemudian, di akhir lagu akan dimasukkan hadits-hadits yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu-lagi tersebut.

C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan bahasa anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

1. Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
2. Pengembangan perbendaharaan kata, berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
3. Menyusun kata-kata menjadi kalimat, semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat sederhana.
4. Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain di sekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit.⁵

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status social ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

⁵ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 119

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.⁶

⁶ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja ...*, h. 121

D. Perkembangan Bahasa Reseptif

1. Pengertian Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif ialah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa informasi makna sehari-hari (misalnya setelah mandi memakai baju dan menjemur handuk). Kemampuan bahasa reseptif pada anak menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 lampiran I mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan yaitu: (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan.⁷

Indikator kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 145 Tahun 2014 yaitu; 1) Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, 2) Dapat membedakan perintah pertanyaan dan ajakan, 3) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, 4) Melaksanakan perintah sederhana sesuai aturan yang disampaikan.⁸

Kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan yaitu: (1) Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih; (2) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan perintah yang

⁷ Republik Indonesia, *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2014), h. 26.

⁸ Republik Indonesia, *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 145 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2014), h. 89.

disampaikan.⁹ Menurut Susanto kemampuan bahasa reseptif membuat anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan.¹⁰ Sebagaimana fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Bahasa reseptif menjadi sangat penting karena adanya pemahaman bahasa sehingga komunikasi berhasil. Anak usia dini memahami bahasa menjadi dasar baginya untuk belajar kepada tahap perkembangan bahasa berikutnya seperti membaca dan menulis sebagai alat belajar serta beraktivitas. Kesulitan dalam bahasa reseptif ini dapat menyebabkan kesulitan perhatian dan mendengarkan bahkan masalah perilaku, seperti dalam kegiatan belajar dan beraktivitas karena anak belum mampu menanggapi pertanyaan dan permintaan dengan tepat.

Penelitian Salma menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak meningkat maka tingkat agresi fisik dan relasinya akan menurun.¹¹ Sebagian besar aktivitas memerlukan pemahaman bahasa yang baik, hal ini juga dapat mempersulit anak usia dini untuk mengakses kurikulum atau terlibat dalam kegiatan dan tugas akademis di pendidikan anak usia dini (PAUD).

Bahasa reseptif (menyimak) menurut Maria diartikan sebagai: “Memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain adalah sebuah proses *decoding*, yakni meresapkan kode-kode yang diterima kedalam pemahamannya, baik kode-kode tersebut melalui sarana bunyi maupun tulisan. Kemampuan

⁹ Republik Indonesia, *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2014), h. 30-31.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), h. 19.

¹¹ Salma Aulia K, dkk, “Pengaruh Media Animasi terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di TK Pertiwi Pasuruan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.4, Maret 2021, h. 17.

tersebut merupakan kemampuan aktif reseptif¹². Tarigan menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹³

Pendapat di atas menekankan reseptif atau menyimak sebagai kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media. Bahasa reseptif sangat penting dimiliki agar mampu memahami apa yang dibicarakan atau diutarakan oleh orang lain. Kegiatan menyimak reseptif merupakan kemampuan proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang ditunjukkan oleh pihak lain.¹⁴

Bahasa reseptif merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan diterima, contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca informasi. Menurut Dhieny dkk menjelaskan bahwa Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara.¹⁵ Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan

¹² Maria, "Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara (NTT)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.3, No.7, Desember 2021, h. 5-6.

¹³ Daeng, dkk, *Menyimak dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, (Makassar: Kencana, 2019), h. 123.

¹⁴ Samsoerizal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Kedungpring Kecamatan Kemranjen Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.5 No.2, November 2020, h. 19.

¹⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 17.

pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media.

2. Tahap – Tahap Perkembangan Bahasa Reseptif

Tahap perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan yaitu "tahap pralinguistik yang terbagi atas pralinguistik pertama dan pralinguistik kedua dan tahap linguistik".¹⁶ Tahap pralinguistik pertama dialami oleh anak berusia 0-6 bulan. Pada tahap ini anak sudah bisa berkomunikasi dengan orang dewasa, cara mereka berkomunikasi adalah dengan mendekut, menjerit, tersenyum atau memalingkan wajah. Pada tahap ini mereka sudah bisa membedakan karakter suara laki-laki atau perempuan, membedakan karakter suara yang ramah, marah atau gembira. Sedangkan untuk tahap pralinguistik kedua dialami oleh anak berusia 6 bulan-1 tahun. Pada tahap ini anak sudah makin aktif berkomunikasi artinya anak sudah mengambil inisiatif untuk berkomunikasi. Anak tidak hanya mendekut, menangis atau menjerit tapi sudah dapat mengoceh seperti mama, tata, baba dan lain-lain. Ocehan biasanya dikombinasikan dengan gerakan isyarat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap linguistik. Tahap linguistik seperti yang terdapat dalam materi metode pengembangan kemampuan bahasa terbagi atas

¹⁶ Tarigan. H.G., *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), h. 104-106

empat bagian yaitu "tahap holofrastik, ucapan-ucapan dua kata, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa menjelang dewasa".¹⁷

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap yaitu:

- 1) Tahap holofrase dialami oleh anak normal yang berusia 1-2 tahun. Pada tahap ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya atit yang bermakna sakit, agi yang bermakna lagi, itut yang berarti ikut dan lain-lain. Pada masa ini beberapa kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan juga beberapa bunyi masih sukar diucapkan seperti r, s, k, j dan t.
- 2) Tahap kedua atau ucapan-ucapan dua kata ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan anak dalam berbahasa. Komunikasi yang anak sampaikan adalah bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu sama seperti perkembangan awal yaitu sini, lihat itu, lagi, mau dan minta.
- 3) Tahap ketiga atau pengembangan tata bahasa pada umumnya dialami oleh anak berusia sekitar 2 ½ tahun-5 tahun. Sebenarnya perkembangan bahasa anak pada tahap ini bervariasi. Hal ini bergantung pada perkembangan-perkembangan sebelumnya yang dialami oleh anak.
- 4) Tahap perkembangan bahasa yang keempat atau tahap tata bahasa menjelang dewasa biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5-10 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur bahasa yang lebih rumit. Contohnya "Bu guru besok datang lagi ke sini, ya".

¹⁷ Tarigan. H.G., *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* ..., h. 107

Tahapan perkembangan bahasa penting untuk diketahui agar dalam setiap tahapan perkembangannya guru bisa memberikan perlakuan yang tepat agar kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan lebih optimal. Proses menyimak akan disebut berhasil jika pesan yang dimaksud oleh pembicara sampai pada penyimak. Oleh karena itu pentingnya untuk memahami tahap-tahap tentang menyimak. Dalam proses menyimak terdapat tahap-tahapnya yaitu:

- a. Tahap mendengar, pada tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicaraannya. Jadi, masih berada dalam tahap hearing atau mendengar.
- b. Tahap memahami, setelah mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara dengan baik. Kemudian, sampailah dalam tahap understanding.
- c. Tahap menginterpretasikan, penyimak yang baik dan teliti, tidak merasa puas jika hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran sang pembicara saja, dia ingin menjelaskan atau menginterpretasikan isi butir-butir pendapatnya.
- d. Tahap mengevaluasi setelah memahami dan menginterpretasikan isi, pembicaraan, penyimak mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan.
- e. Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak sampai pada tahap menanggapi atau responding.¹⁸

¹⁸ Burhan Nurgiyanto, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Madah Unversity Pers, 2020), h. 114.

Strickland dalam buku Henry G. Tarigan menyimpulkan adanya sembilan kegiatan dalam tahapan menyimak. Kesembilan tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, kegiatan menyimak ini terjadi pada saat-saat keadaan anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, pada kegiatan menyimak tahap ini sang anak sering mendapatkan gangguan dari hal-hal yang menjadikan perhatian diluar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, pada tahap ini anak sering terganggu dengan kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan. Pada tahap ini karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali, pada tahap ini sang anak menyimpan sedikit-sedikit apa yang disimak, perhatiannya terbagi dengan yang lain dan hanya memperhatikan kata-kata yang menarik hatinya saja dari si pembicara.¹⁹

E. Konsep Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun.²⁰

Menurut *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* (dalam

¹⁹ Henry G. Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2017), h. 23.

Suyanto, 2018), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.²¹ Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Sofia Hartati menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, serta memiliki karakteristik unik, egosentris, imajinatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan daya konsentrasi pendek.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2013), h. 134.

²¹ NAEYC, *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*, 2009. Dikutip dari Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2018), h. 6.

²² Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2019), h. 8-9.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²³

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini, terdapat dalam Al-Quran Surat An Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu Dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*²⁴

Maksud dari ayat di atas adalah salah satu bukti kebesaran kuasa-Nya, Allah mengeluarkan kalian dari rahim ibu kalian dalam keadaan masih bayi yang

²³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 3

²⁴ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2019), h. 235

tidak mengetahui apapun, dan Allah menciptakan bagi kalian alat-alat untuk mendapat ilmu berupa pendengaran, penglihatan, dan akal. Hal ini agar kalian bersyukur kepada Allah atas karunia tersebut dengan perkataan dan perbuatan.²⁵

Berdasarkan makna ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah telah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Inilah bekal yang sangat potensial bagi tumbuh kembangnya anak pada usia-usia selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.²⁶

F. Penerapan Video Animasi Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak

Penerapan video animasi (audio visual) sebagai salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran akan dapat melatih daya tangkap atau daya konsentrasi anak didik, melatih daya pikir dan potensi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan menambah perbendaharaan kata pada anak didik. Menyimak dengan media animasi disebabkan oleh rasa tertarik

²⁵ Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2019), h. 57

²⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi Dan Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 257.

anak didik mendengarkan cerita yang disampaikan secara menarik dengan bahasa yang sederhana serta isi cerita yang diceritakan sesuai dengan kehidupan anak seperti video Omar dan Hana. Seperti pendapat Moeslichatoen (dalam Salma Aulia K, dkk, 2021) bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak didik.²⁷

Dengan menggunakan media animasi dalam mendengarkan cerita anak langsung bisa melihat tokoh dalam cerita tidak lagi berimajinasi sehingga anak lebih bisa menangkap maksud dari isi cerita. Melalui video animasi Omar dan Hana, anak dapat melihat tingkah laku Omar dan Hana yang mengandung nilai moral dan agama sehingga mendorong anak untuk mengikuti hal-hal baik yang dilakukan oleh Omar dan Hana. Melalui video animasi, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu keterampilan berbicara, menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangan.

Menurut Mekarningsih, Wiryana dan Magta audio visual mempunyai dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menyimak dengan menggunakan media audio visual maka akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh terhadap konsentrasi anak, sehingga daya ingat anak akan panjang dan juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan mengingat dan

²⁷ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 97. Dikutip dari Salma Aulia K, dkk, "Pengaruh Media Animasi terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di TK Pertiwi Pasuruan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.4, Maret 2021, h. 17.

berbahasa lisan sehingga anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang di dengarnya.²⁸

Perkembangan bahasa reseptif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan di Taman Kanak-kanak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap aktivitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa. Bahasa dibagi menjadi empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, gagasan dan perasaan. Berbicara sebagai sesuatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

G. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang terkait dengan pengaruh video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

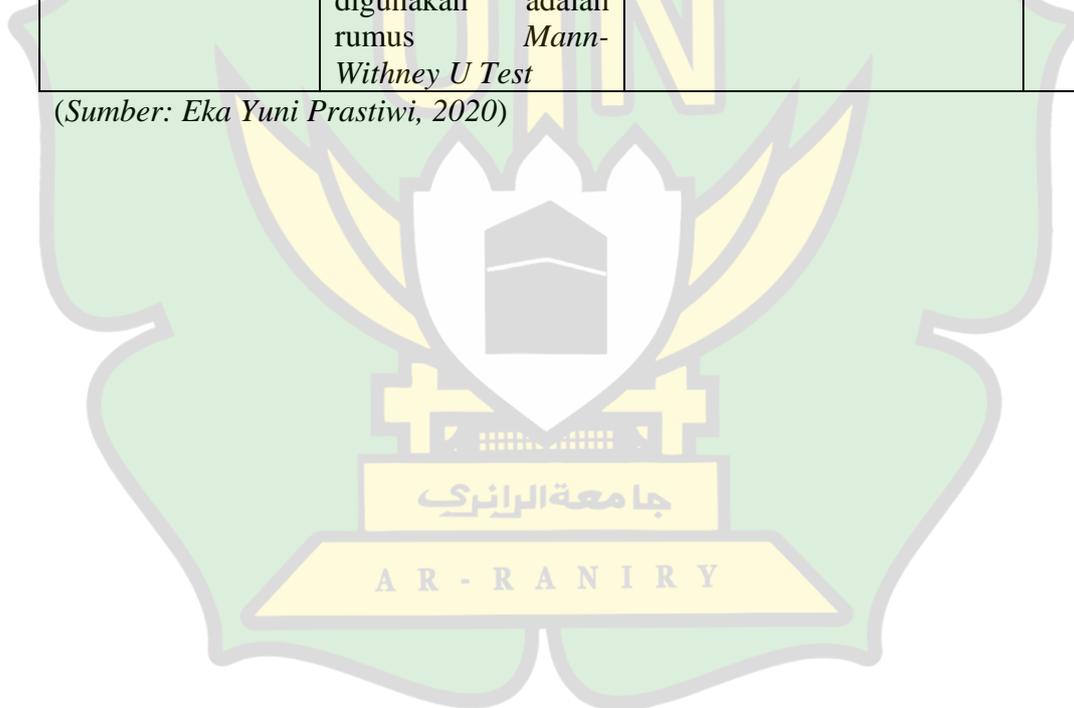
Nama Penulis, Judul Penelitian dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Eka Yuni Prastiwi, Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimental design</i> yang dalam bentuk <i>Non-equivalent Control Grup Design</i> .	Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai mean, median, modus dan SD, nilai minimum dan maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang	Perbedaan 1. Teknik pengambilan sampel 2. Teknik pengumpulan data

²⁸ Mekarningsih, Ni Kadek Ayu, I Nyoman Wirya dan Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak" *Jurnal PG PAUD*, Vol. 3, No.1, April 2022, h.5

Usia 5-6 Tahun Di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung (2020)	Pengambilan sample menggunakan teknik <i>nonprobability sampling</i> . Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis Uji-t (taraf nyata) dengan menggunakan <i>spss versi 20</i> .	cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen menggunakan media film kartun memiliki hasil 76.111, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga memiliki hasil 60.222 yang artinya media film kartun memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.	3. Jenis dan desain penelitian Persamaan 1. Teknik analisis data
Ulvia Safratul Ula, Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung (2019)	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan <i>Quasi Experimental Design</i> dan jenis penelitian <i>Nonequivalent Control Grup Design</i> . Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus <i>Uji-t</i>	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dalam proses pengembangan kosakata anak terbukti berpengaruh cukup signifikan terlihat dari meningkatnya hasil perhitungan persentase yaitu BSB 41% dan BSH 59%. Berdasarkan perhitungan diketahui besarnya nilai T sebesar 2,683. Dimana dalam nilai T tersebut dengan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan kosakata di kelas eksperimen dan kontrol.	Perbedaan 1. Teknik pengumpulan data 1. Jenis dan desain penelitian Persamaan 2. Teknik analisis data
Novia Ermawati dan Siti Mahmudah, Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak (2022)	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan <i>Quasi</i>	Berdasarkan analisis hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang telah dilakukan dapat diketahui hasil yang menunjukkan bahwa nilai $U_{hitung} = 1,5$ lebih kecil dari $U_{tabel} = 37$ dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$,	Perbedaan 1. Teknik pengambilan sampel 2. Teknik pengumpulan data 3. Teknik

	<p><i>Experimental Design</i> dan jenis penelitian <i>Nonequivalent Control Grup Design</i>. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>non random sampling</i> dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus <i>Mann-Whitney U Test</i></p>	<p>sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto diterima.</p>	<p>analisis data 4. Jenis dan desain penelitian</p>
--	---	--	---

(Sumber: Eka Yuni Prastiwi, 2020)



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena yang diminati.¹ Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental*, yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.³ Adapun model *Pre-Experimental* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi terhadap satu kelompok sampel yang bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



$O_1 \quad X \quad O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian
One-Group Pretest-Posttest Design
Sumber (Sugiyono, 2018:30)

¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 98

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 39.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 109.

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dalam pelaksanaan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*, penelitian eksperimen dengan cara memberi tes (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan dengan media video animasi Omar dan Hana, maka selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Mama Mita yang beralamat di Meunasah Keumude, kecamatan Suka Makmur, kabupaten Aceh Besar. Alasan pemilihan lokasi penelitian di TK Mama Mita dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu, yakni tanggal 22 sampai dengan 27 April 2024 di semester II tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. ⁴Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan anak di TK Mama Mita yang berjumlah 22 anak terdiri dari 10 anak di kelas A dan 12 anak di kelas B. Untuk rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	4	6	10
2	B	5	7	12
		Total		22

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*.⁶ Pengambilan sampel diambil dari kelas B yang berjumlah 12 anak. Pengambilan sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Anak usia dini berumur 5-6 tahun.
2. Anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di TK Mama Mita.
3. Anak usia dini berjenis laki-laki dan perempuan.
4. Anak yang memiliki kemampuan bahasa reseptif yang rendah.

⁴ Mahir Perdana, "Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Merek Dagang Customade Indonesia)", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, April 2021, h. 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 299.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 267.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel dalam penelitian yang diteliti yaitu :

1. *Variable Independent* (variabel bebas) yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu video animasi Omar dan Hana pada anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan (X).
2. *Variable Dependent* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat yaitu perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita. Variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Eksperimen

Definisi penelitian adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi penelitian ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi penelitian menjadikan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 60.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 61.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 62.

konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional, sehingga memudahkan pengukuran variabel tersebut.

Tabel 3.2. Definisi Eksperimen

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
Video Animasi Omar dan Hana (X)	Video animasi Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian (DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Tisnawati dan Andriani, 2022: 3)	Video yang akan diteliti mengandung nilai moral dan agama yaitu series Husnuzon	1-4	Ordinal
Variabel Dependen				
Perkembangan Bahasa Reseptif (Y)	Bahasa reseptif ialah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa informasi makna sehari-hari (misalnya setelah mandi memakai baju dan menjemur handuk) (Maria, 2021: 5-6)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana - Dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan - Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas - Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (Permendikbud Nomor 145 Tahun 2014) 	1-4	Ordinal

(Sumber: *Fathimah Syam, 2021: 55*)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatatnya.¹⁰ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:¹¹

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹² Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yang dapat dilihat melalui indikator yang akan dinilai untuk mencari data atau keperluan analisis kuantitatif. Melalui lembar observasi, memudahkan untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi Omar dan Hana. Adapun pedoman yang digunakan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), h. 265.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 193-194.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 82.

dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Observasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek Kemampuan Bahasa Reseptif	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana					
2	Dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan					
3	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas					
4	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan					

(Sumber: *Permendikbud Nomor 145 Tahun 2014*)

Tabel 3.4. Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif

No	Indikator	Nilai
1	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana	
	Anak mampu menjawab semua pertanyaan guru	4
	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tetapi perlu diarahkan oleh guru	3
	Anak mampu menjawab satu pertanyaan dari guru	2
	Anak belum mampu menjawab semua pertanyaan guru	1
2	Dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan	
	Anak dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan	4
	Anak dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan tetapi masih dengan bantuan guru	3
	Anak hanya mengetahui kalimat perintah atau kalimat pertanyaan saja	2
	Anak belum dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan	1
3	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas	
	Anak dapat menjelaskan keseluruhan isi cerita	4

	Anak dapat menjelaskan setengah isi cerita tetapi perlu arahan dari guru	3
	Anak dapat menjelaskan isi cerita dengan beberapa kalimat saja	2
	Anak belum mampu menjelaskan isi cerita	1
4	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan	
	Anak dapat melaksanakan perintah guru dengan baik dan tepat	4
	Anak sudah mampu melaksanakan perintah guru tetapi masih dengan bantuan guru	3
	Anak memahami apa yang diperintah oleh guru tetapi tidak mau melakukannya	2
	Anak belum memahami dan belum dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru	1

Sumber: *Permendikbud Nomor 145 Tahun 2014*

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif

Persentase (%)	Kriteria	Nilai
0% - 25%	Belum berkembang (BB)	1
26% - 50%	Mulai berkembang (MB)	2
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: *Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.¹³ Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan dokumentasi ini, peneliti menggunakan nama anak-anak sebagai sampel penelitian, arsip, foto ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan *pre-test* dan *post-test*, kegiatan yang dilakukan anak selama penelitian baik kegiatan *pretest* maupun *post-test* serta foto-foto dokumentasi pada saat perlakuan yaitu ketika anak melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna.

¹³ Muhamad, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawaliipers, 2018), h. 152.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi. Penelitian ini dilakukan terhadap hasil akhir untuk menguji kelayakan hasil sebaran penilaian siswa dan uji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui taraf kenormalan sebaran skor data variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*, karena uji tersebut merupakan uji normalitas yang paling efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil yaitu jumlah sampel kurang dari 50 responden.¹⁴ Sebaran hasil uji normalitas berdistribusi normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu: jika $p > 0.05$ maka sebaran dikatakan berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika uji normalitas sebaran menunjukkan $p < 0.05$ maka sebaran dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *paired t-test*. Uji *paired t-test* disebut juga uji berpasangan. Uji ini digunakan karena sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua pengukuran yaitu keadaan awal sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).¹⁵ Jadi, uji hipotesis *paired t-test* pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan nilai sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan video animasi Omar dan Hana pada kelas

¹⁴ Sofar Silaen, “*Pengantar Statistika Sosial*”, (Jakarta: Inmedia, 2023), h. 45.

¹⁵ Rahayu, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.1, No. (2), Mei 2020, h. 121–128.

yang sama yaitu kelas B. Karena hanya satu kelas, maka sudah tentu anggotanya sama, sehingga uji yang digunakan adalah *paired t-test*. Uji Hipotesis berikut ini:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar.

Untuk mengetahui apakah sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan video animasi Omar dan Hana berpengaruh atau tidak yaitu dengan kriteria: Ha diterima dan Ho ditolak jika sig. (*2-tailed*) < 0,05. Begitu pula sebaliknya Ha ditolak dan Ho diterima jika sig. (*2-tailed*) > 0,05.

Adapun langkah-langkah untuk menguji menggunakan *paired t-test* menggunakan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

- 1) Buka terlebih dahulu program SPSS versi 23
- 2) Buka lembar kerja dan masukkan data misal: data sebelum diberi perlakuan (Y1), dan data setelah diberi perlakuan (Y2).
- 3) Pilih *Analyze, Compare Means, Paired sample t-Test*
- 4) Klik variabel Y1 dan Y2 sebagai Current Selection, kemudian masukkan ke kotak *Paired Variable*
- 5) Pilih Option untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diinginkan, *Continue, OK*¹⁶

¹⁶ Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Alfabeta, 2019), h. 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak Mama Mita didirikan pada tahun 2007 di bawah yayasan Mama Mita. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya taman kanak-kanak Mama Mita adalah Ibu Anita S.Pd, M.Pd dan Bapak Herry Saputra serta masih banyak lagi yang berpartisipasi dalam mencurahkan tenaga dan pikirannya. Pada saat itu di sekitar lingkungan tersebut belum ada PAUD maka beliau berinisiatif untuk mendirikan pendidikan anak usia dini agar anak-anak bisa belajar dan bermain. Kepala sekolah pertama pada saat itu adalah ibu Munirawati S.Pd dengan tenaga pendidikan 3 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar.

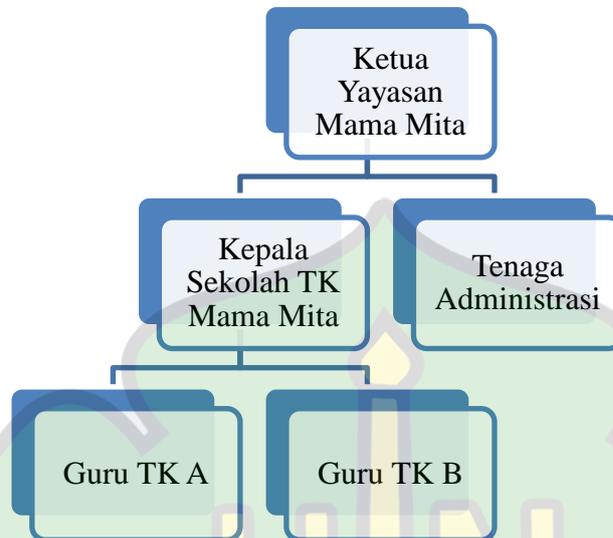
2. Alamat dan Peta Lokasi Satuan Lembaga PAUD

TK Mama Mita terletak di Jalan Banda Aceh- Medan Km 16,5 Gampong Sibreh Keumudee Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

3. Status Satuan lembaga PAUD

TK Mama Mita merupakan satuan PAUD yang berstatus swasta dan memiliki izin operasional dari dinas pendidikan dan kebudayaan nomor 161/ tahun 2019.

4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan TK Mama Mita
(Sumber Data: Dokumentasi TK Mama Mita)

5. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Mama Mita

a. Visi Taman Kanak-Kanak Mama Mita

“Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, ceria, mandiri dan berakhlak mulia”

b. Misi Taman Kanak-Kanak Mama Mita

1. Mengetahui sejak dini tentang Al Islam untuk membekali diri dalam beribadah kepada Allah SWT
2. Mengembangkan bakat dan minat anak sehingga mampu bersaing dalam segala bidang
3. Menanamkan sikap akhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT sejak dini

4. Membentuk anak didik menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas
- c. Tujuan Taman Kanak-Kanak Mama Mita
1. Terwujudnya anak yang sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri
 2. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
 3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif, kreatif dan inovatif
 4. Membentuk anak-anak yang cerdas dan berkembang sesuai dengan usianya
 5. Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur

B. Hasil Penelitian

Video animasi Omar dan Hana merupakan salah satu media pembelajaran untuk anak usia dini yang menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai islami di rumah maupun di sekolah. Ciri khas yang ditonjolkan dari video animasi Omar dan Hana adalah lebih mengedepankan nilai moral dan akhlak yang dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Video animasi Omar dan Hana ini memberikan stimulus kepada anak untuk lebih mudah memahami isi cerita yang terkandung dalam video tersebut serta anak mampu mengikuti ajaran-ajaran

agama yang dianjurkan dalam video. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa reseptif anak.

Penggunaan media belajar video animasi Omar dan Hana ini diberikan pada anak usia dini dengan kriteria umur 5-6 Tahun yang mana anak-anak ini sudah diberikan tentang pembendaharaan kosakata. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa anak usia 5-6 tahun berarti dikatakan mampu untuk menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih. Melalui media belajar video animasi Omar dan Hana, membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan membuat anak semakin antusias dalam memperluas pembendaharaan kosakata di sekolah maupun di rumah.

1. Hasil Pretest Kemampuan Bahasa Reseptif Anak di TK Mama Mita

Pretest atau penilaian awal dilaksanakan selama satu hari pada satu kelas yaitu kelompok B. Kelas tersebut merupakan seluruh siswa yang ada di kelas B. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal dari kemampuan anak dalam memahami dan menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih. Kegiatan *pretest* dilakukan oleh peneliti terhadap 12 anak dengan menyediakan buku cerita yang nantinya akan disampaikan oleh peneliti.

Adapun nilai *pretest* didapatkan berdasarkan hasil pengamatan berupa lembaran *checklist* yaitu saat anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita, yang disesuaikan dengan kriteria penilaian dan instrumen penelitian. Saat proses

pengamatan juga dibantu oleh guru kelas untuk menjaga objektivitas pengamatan dan penilaian. Adapun hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

No	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	AA	5	31,25%	MB
2	AFA	4	25%	BB
3	AMA	5	31,25%	MB
4	AZ	7	43,75%	MB
5	ARZ	8	50%	MB
6	DA	6	37,5%	MB
7	DD	4	25%	BB
8	MAR	7	43,75%	MB
9	MRA	6	37,5%	MB
10	NZ	4	25%	BB
11	RB	5	31,25%	MB
12	RNU	5	31,25%	MB
Rata-rata Persentase			34,375%	MB

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa pada hasil observasi *pretest*, data anak yang mendapatkan jumlah persentase 0%-25% ada 3 orang anak, sedangkan anak yang mendapatkan jumlah persentase 26%-50% ada 9 orang anak, dan anak yang mendapatkan jumlah persentase 51%-75% belum ada serta anak yang mendapatkan nilai persentase 76%-100% juga belum ada. Hasil *pretest* dalam indikator menunjukkan kemampuan bahasa reseptif anak belum ada yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Rata-rata anak mendapatkan kriteria masih mulai berkembang dan belum berkembang.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan, nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 34,375% dalam memahami bahasa reseptif. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam memahami bahasa reseptif masih pada

tahap mulai berkembang (MB). Setelah guru memberikan penjelasan mengenai isi cerita, kemampuan bahasa reseptif anak terlihat saat guru memberikan beberapa pertanyaan, anak hanya mampu menjawab satu pertanyaan saja. Anak belum bisa membedakan yang mana kalimat perintah, pertanyaan maupun ajakan. Beberapa anak hanya mengetahui kalimat perintah saja. Ketika guru menginstruksikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan guru secara seksama, hanya 3 anak yang mau menyimak. Anak belum mampu menjelaskan keseluruhan isi cerita. Beberapa anak dapat menjelaskan isi cerita tetapi hanya 2 sampai 3 kalimat saja sesuai kemampuan. Anak belum dapat melaksanakan perintah dengan baik. Sebagian anak paham akan perintah yang diberikan guru tetapi tidak mau melakukannya dikarenakan kemampuan sensorik anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik. Saat guru menegur agar anak tidak terlalu ribut saat guru menjelaskan, hanya 3 anak yang mau mendengarkan.

2. Hasil *Posttest* Kemampuan Bahasa Reseptif Anak di TK Mama Mita

Proses selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menayangkan video animasi Omar dan Hana series Husnuzon. Kemudian dilakukan kegiatan *posttest* terhadap 12 anak dengan cara mengevaluasi kemampuan anak setelah menonton video. Adapun nilai *posttest* yang didapatkan dari proses pengamatan dari lembaran *checklist* yaitu saat anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita dalam video yang dilakukan sendiri oleh peneliti, disesuaikan dengan kriteria dan instrumen penelitian. Saat proses pengamatan juga dibantu oleh guru

kelas untuk menjaga objektivitas pengamatan dan penilaian. Adapun hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Posttest* Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

No	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	AA	9	56,25%	BSH
2	AFA	9	56,25%	BSH
3	AMA	9	56,25%	BSH
4	AZ	11	84,61%	BSB
5	ARZ	12	75%	BSH
6	DA	10	62,5%	BSH
7	DD	8	50%	MB
8	MAR	12	75%	BSH
9	MRA	13	81,25%	MB
10	NZ	9	56,25%	BSH
11	RB	10	62,5%	MB
12	RNU	12	75%	MB
Persentase			65,905%	BSH

Berdasarkan hasil *posttest* didapatkan bahwa jumlah persentase 0%-25% tidak ada, kemudian anak yang mendapatkan jumlah persentase 26%-50% ada 1 orang anak, dan anak yang mendapatkan jumlah persentase 51%-75% ada 9 orang serta anak yang mendapatkan nilai persentase 76%-100% ada 2 orang. Artinya pada hasil *posttest* adanya perkembangan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B TK Mama Mita. Hasil *posttest* dalam indikator menunjukkan kemampuan bahasa reseptif anak rata-rata mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan, nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 65,905% dalam memahami bahasa reseptif. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam memahami bahasa reseptif sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah guru menampilkan video animasi

Omar dan Hana, anak sangat antusias terhadap kegiatan yang akan berlangsung. Anak sudah mampu mengembangkan kemampuan bahasa reseptifnya, walaupun ada beberapa indikator yang masih dalam bimbingan guru seperti anak mampu menjawab beberapa pertanyaan guru, sebagian besar anak sudah mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan. Ketika guru menginstruksikan anak-anak untuk fokus melihat video animasi Omar dan Hana, anak menyimak dengan seksama. Anak dapat menjelaskan setengah dari isi cerita. Anak mulai mengembangkan pembendaharaan kosakata dalam berbahasa. Anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan oleh guru. Semua anak mau mendengarkan arahan guru untuk tidak membuat keributan saat video animasi Omar dan Hana ditayangkan. Antusias anak dalam mengikuti arahan guru untuk bernyanyi, bersalawat dan berdo'a bersama sesuai video animasi Omar dan Hana.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji *paired t-test*. Kedua uji tersebut dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Semua pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 23*.

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan bahasa reseptif anak kelas B sebelum dan sesudah penerapan

video animasi Omar dan Hana menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika $p < 0,05$.

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,232	12	,075	,903	12	,174
Posttest	,212	12	,142	,907	12	,197

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output SPSS 2024*

Hasil penelitian uji normalitas pada tabel 4.13, didapatkan nilai *asympt.sig* *pretest* = 0,174 dan *posttest* = 0,197. Semua nilai *asympt.sig* (*p-values*) > 0.05 berarti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji *Paired T-Test*

Data hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan, bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *paired t-test*. Analisis ini digunakan untuk membandingkan terjadi perubahan terhadap subjek eksperimen ketika sebelum dan sesudah diberikan tontonan animasi Omar dan Hana terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun. Hal ini juga membuktikan tentang hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hasil lengkap analisis *paired t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Statistik Uji *Paired T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	5,50	12	1,314	,379
	Posttest	10,33	12	1,614	,466

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel output diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif anak usia dini usia 4-5 tahun, hasil *pretest* menunjukkan sebesar 5,50 dan *posttest* sebesar 10,33 dengan subjek sebanyak 12 orang. Sedangkan standart deviasi *pretest* adalah 1,314 dan *posttest* sebesar 1,614. Hasil tersebut menunjukkan terjadi perubahan nilai *mean* antara *pretest* dan *posttest* yang berarti nilai kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan.

Tabel 4.5 Hasil Korelasi Uji *Paired T-Test*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	12	,728	,007

Sumber: *Output SPSS 2024*

Pada output *Paired Samples Correlations* menunjukkan bahwa korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0.728 dengan nilai signifikan $p = 0.728 > 0.05$ yang berarti memiliki kolerasi antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada subjek yang menunjukkan adanya korelasi antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.6 Uji *Paired T-Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-4,833	1,115	,322	-5,542	-4,125	-15,021	11	,000

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, kemampuan bahasa reseptif anak antara *pretest* dan *posttest* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini di TK Mama Mita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan kognitif anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan video animasi Omar dan Hana.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-Experimental* menggunakan *One Grup Pretest dan Posttest* dengan memberikan dua perlakuan yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan video animasi Omar dan Hana. Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti

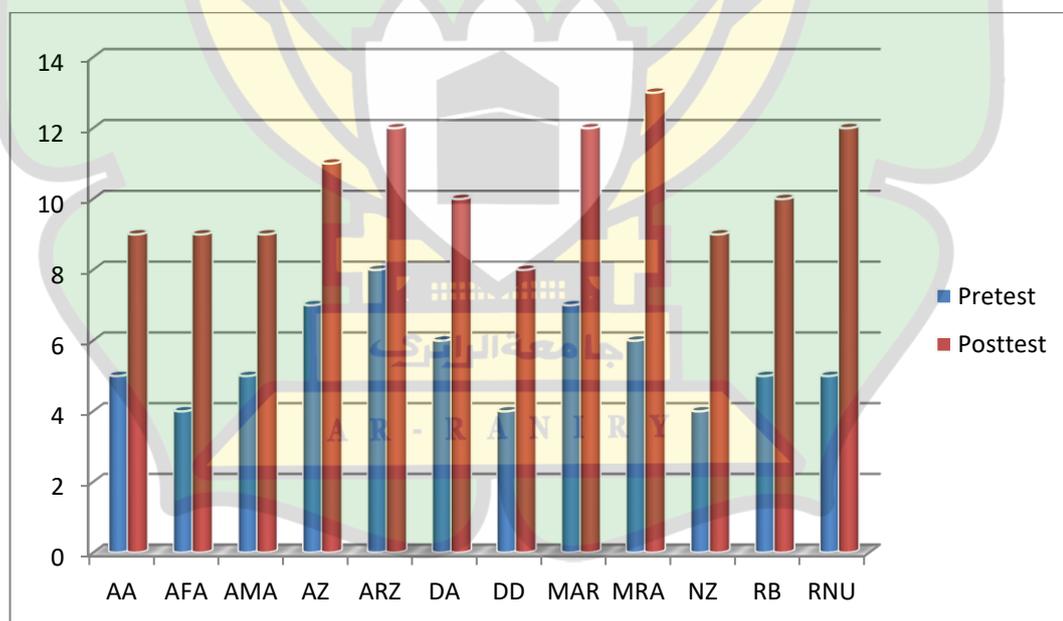
kumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, diantaranya akan dibahas sebagai berikut:

Video animasi Omar dan Hana adalah suatu media untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar anak senang terhadap tampilan gambar yang bergerak. Dengan menggunakan media video animasi Omar dan Hana melalui tayangannya yang menarik berupa kisah-kisah dan lagu islami serta berbagai macam doa keseharian yang ditampilkan membuat anak cepat untuk memahami, mengikuti dan menceritakan kembali kisah yang ada di dalam video, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Hasil *pretest* menggunakan media buku cerita menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar bisa dikatakan masih pada tahap mulai berkembang (MB). Hasil ini dilihat berdasarkan nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 34,375% dalam memahami bahasa reseptif. Anak hanya mampu menjawab satu pertanyaan saja. Anak belum bisa membedakan yang mana kalimat perintah, pertanyaan maupun ajakan dan beberapa anak hanya mengetahui kalimat perintah saja. Anak belum mampu menjelaskan keseluruhan isi cerita dan beberapa anak dapat menjelaskan isi cerita tetapi hanya 2 sampai 3 kalimat saja sesuai kemampuan. Anak belum dapat melaksanakan perintah dengan baik. Sebagian anak paham akan perintah yang diberikan guru tetapi tidak mau melakukannya.

Berdasarkan hasil *posttest*, nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 65,905% dalam memahami bahasa reseptif. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam memahami bahasa reseptif sudah berkembang sesuai

harapan (BSH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video animasi Omar dan Hana dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun, walaupun ada beberapa indikator yang masih dalam bimbingan guru seperti anak mampu menjawab beberapa pertanyaan guru, sebagian besar anak sudah mampu membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan, anak dapat menjelaskan setengah dari isi cerita dan anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan oleh guru. Antusias anak dalam mengikuti arahan guru untuk bernyanyi, bersalawat dan berdo'a bersama sesuai video animasi Omar dan Hana. Adapun hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap hasil kemampuan bahasa reseptif anak dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

Dilihat pada gambar 4.3, semua anak mengalami pengembangan kemampuan bahasa reseptif pada hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan media animasi Omar dan Hana sangat efektif untuk diterapkan terhadap pembelajaran bahasa reseptif. Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, kemampuan bahasa reseptif anak antara *pretest* dan *posttest* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara video animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar. Setelah menggunakan media video Animasi Omar dan Hana, kemampuan bahasa reseptif anak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Eka Yuni Prastiwi yang mengemukakan bahwa media film kartun memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.¹ Penelitian Ulvia Safratul Ula juga mengungkapkan bahwa penggunaan media film animasi dalam proses pengembangan kosakata anak terbukti berpengaruh cukup signifikan.² Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Novia Ermawati dan Siti Mahmudah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak.³

Kesimpulan dari penelitian ini adalah video animasi Omar dan Hana berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. Kemampuan bahasa reseptif anak mengalami perkembangan setelah diberi perlakuan video animasi Omar dan Hana. Perkembangan tersebut disebabkan oleh anak

¹Eka Yuni Prastiwi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.

²Ulvia Safratul Ula, "Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung" *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

³Novia Ermawati dan Siti Mahmudah, "Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak", *Jurnal PG PAUD*, Vol. 3, No. 6, Maret 2022, h. 1-6.

termotivasi dan antusias saat melihat tampilan gambar yang bergerak di layar monitor, sehingga anak semakin penasaran terhadap isi cerita yang ditampilkan. Oleh karena itu, video animasi Omar dan Hana sangat cocok dijadikan media pembelajaran yang menarik dan efektif sebagai pembelajaran melatih kemampuan bahasa reseptif anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

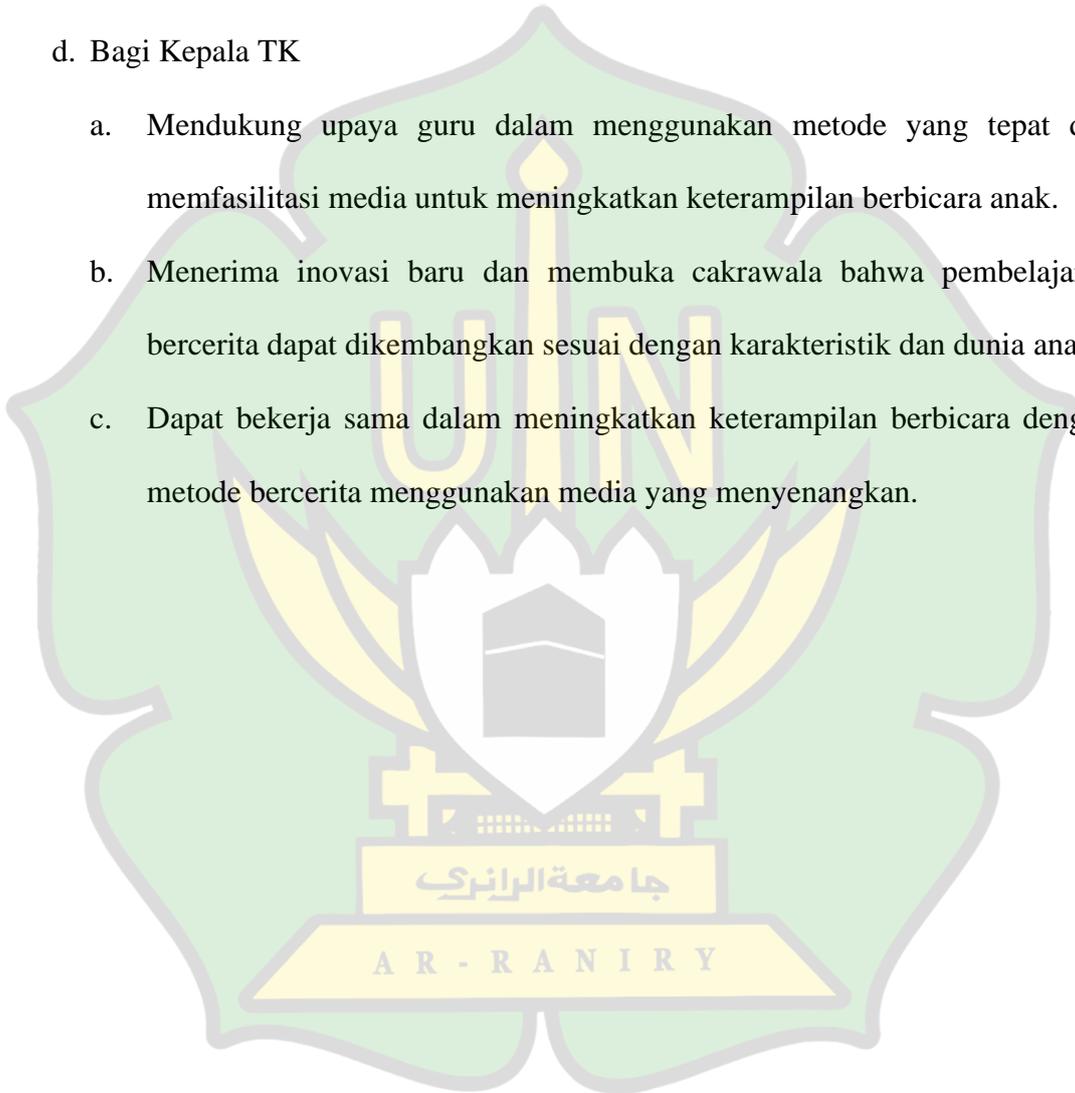
Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *paired t-test*, kemampuan bahasa reseptif anak antara *pretest* dan *posttest* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya video animasi Omar dan Hana berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak setelah diberi perlakuan video animasi Omar dan Hana. Perkembangan tersebut disebabkan oleh anak termotivasi dan antusias saat melihat tampilan gambar yang bergerak di layar monitor, sehingga anak semakin penasaran terhadap isi cerita. Oleh karena itu, video animasi Omar dan Hana sangat cocok dijadikan media pembelajaran yang menarik dan efektif sebagai pembelajaran melatih kemampuan reseptif anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Guru
 - a. Guru harus lebih maksimal dalam membimbing serta menfokuskan anak yang berkemampuan rendah.

- b. Guru harus lebih ekspresif dalam bercerita sehingga anak bersemangat dan antusias dalam menanggapi isi cerita.
- c. Pembelajaran yang disampaikan juga harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak.
- d. Bagi Kepala TK
 - a. Mendukung upaya guru dalam menggunakan metode yang tepat dan memfasilitasi media untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
 - b. Menerima inovasi baru dan membuka cakrawala bahwa pembelajaran bercerita dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan dunia anak.
 - c. Dapat bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media yang menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Bercerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Roudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2): 104-112.
- Alannasir, Wahyullah. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki". *Journal Of EST*, 2(2): 88
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmiarini. (2023). "Konsep Pembelajaran PAUD", *Jurnal Al-Afkar*, 5(2): 8.
- Aulia K, Salma dkk. (2021). "Pengaruh Media Animasi terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di TK Pertiwi Pasuruan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4): 15.
- Azhar Arsyad. (2023). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Chaer, Abdul. (2017). *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng, Amir dan Syamsuri. (2019). *Menyimak dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Makassar: Kencana.
- Departemen Agama R.I. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa. Bandung*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- _____. (2013). *Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ermawati, Novia dan Siti Mahmudah. (2022). "Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak", *Jurnal PG PAUD*, 3(6): 1-6

- Furoidah. (2019). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartati, Sofia. (2019). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasnida. (2017). *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hildayani. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV.Gerina Prima.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Dikutip dari Novia Ermawati dan Siti Mahmudah. (2022). “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak”, *Jurnal PG PAUD*, 3(6): 15-27.
- Julia, Mega. (2021). “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4): 5-6.
- Madyawati, Lilis. (2018). *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana.
- Maria. (2021). “Program Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Studi Kasus Nusa Tenggara (NTT)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(7): 5-6.
- Maulani, Alfanti Nanda. (2020). “Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Serial Animasi Omar & Hana”, *Jurnal PG PAUD*, 12(6): 45.
- Mekarningsih, Ni Kadek Ayu, I Nyoman Wirya dan Mutiara Magta. (2022). “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak” *Jurnal PG PAUD*, 3(1): 5
- Muhamad. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawalipers.
- Muhammad. (2020). *Bermain Bahasa Dirumah Dalam Melaksanakan Belajar Dari Rumah*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir. (2022). *Media Dan Sumber Pembelajaran, Pertama. ed., Landasan Teori Membaca Permulaan, n.d*. Jakarta: Kencana.
- Mustakim, Nur, Muhammad dan Hajar Syamsia D. (2021). *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Makassar: FIPUNM.
- NAEYC. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. Dikutip dari Slamet Suyanto. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Perdana, Mahir. (2021). “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Merek Dagang Customade Indonesia)”, *Jurnal Manajemen*, 6(1): 4.
- Prastiwi, Eka Yuni. (2020). “Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rahayu. (2020). “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2): 121–128.
- Republik Indonesia. (2014). *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2014). *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 145 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2014). *UU Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Samsuerizal. (2020). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Kedungpring Kecamatan Kemranjen Tahun Ajaran 2019/2020”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(2): 19
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana. (2019). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi Dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an. (2019). Bandung : Irsyad Baitus Salam.

Tarigan. H.G. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Ula, Ulvia Safratul. (2022). “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Westari. (2021). “Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang, *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(1): 244-249.

Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana grafindo. Dikutip dari Peter Mark Roget. (1972). *Pengembangan Gambar Animasi*. Jakarta: Erlangga.

Yusuf L.N, Syamsul (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10056/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 September 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA :** Menunjukkan Saudara :
- Faizatul Faridy, M. Pd
 - Munawwarah, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Ridha Raihatul Miska
NIM : 180210070
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mama Mita
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2023

An. Rektor



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan,
- Ketua Prodi PIAUD FTK;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
- Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 522 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Ridha Raihatul Miska
Nim : 180210070
Pembimbing 1 : Faizatul Faridy, M.Pd
Pembimbing 2 : Munawwarah, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Mama Mita Aceh Besar

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 7%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliat Rajriah

Banda Aceh, 01 Juli 2024
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3461/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK MAMA MITA Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RIDHA RAIHATUL MISKA / 180210070

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Desa Baet Meusago, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK MAMA MITA Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



YAYASAN MAMA MITA

TAMAN KANAK-KANAK MAMA MITA

Jln. Banda Aceh-Medan Km. 16,5 Sibreh Keumude, Kode Pos : 23361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/100/TK/YMM/2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Nomor B-3461/Un.08/FTK.1/TL.005/5/2024

Dengan ini Kepala TK Mama Mita menerapkan bahwa:

Nama : RIDHA RAIHATUL MISKA
NIM : 180210070
Prodi/Jurusan : PIAUD
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mama Mita Aceh Besar*" pada tanggal 22-27 April 2024.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sibreh Keumudee, 20 April 2024
Kepala TK Mama Mita



LEMBAR VALIDASI *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Sasaran Program : Anak di TK Mama Mita Kelas B
Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi Omar dan Hana Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mama Mita Aceh Besar
Peneliti : Ridha Raihatul Miska
Validator : Rafidhah Hanum, M.Pd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator *pretest* dan *posttest*. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai rubrik unjuk kerja *pretest* dan *posttest*.
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Keterangan skor penilaian:
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Cukup
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat sesuai
3. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana	Anak mampu menjawab semua pertanyaan guru					
		Anak mampu menjawab pertanyaan guru tetapi perlu diarahkan oleh guru					
		Anak mampu menjawab satu pertanyaan dari guru					
		Anak belum mampu menjawab semua pertanyaan guru					
2	Dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan	Anak dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan					
		Anak dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan tetapi masih dengan bantuan guru					
		Anak hanya mengetahui kalimat perintah atau kalimat pertanyaan saja					
		Anak belum dapat membedakan					

		perintah, pertanyaan dan ajakan					
3	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas	Anak dapat menjelaskan keseluruhan isi cerita					
		Anak dapat menjelaskan setengah isi cerita tetapi perlu arahan dari guru					
		Anak dapat menjelaskan isi cerita dengan beberapa kalimat saja					
		Anak belum mampu menjelaskan isi cerita					
4	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan	Anak dapat melaksanakan perintah guru dengan baik dan tepat					
		Anak sudah mampu melaksanakan perintah guru tetapi masih dengan bantuan guru					
		Anak memahami apa yang diperintah oleh guru tetapi tidak mau melakukannya					
		Anak belum memahami dan belum dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru					

Kritik dan saran:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Rubrik unjuk kerja *pretest* dan *posttest* ini dinyatakan:

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan setelah revisi sesuai saran

Tidak layak digunakan

(mohon di centang pernyataan yang sesuai)

Banda Aceh, 16 Juli 2024

Validator



(Rafidhah Hanum, M.Pd)

NIP. 198907032023212038

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak :
Kelompok : B
Waktu observasi :
Tempat observasi : TK Mama Mita Aceh Besar
Petunjuk :

1. Observasi dilakukan kepada anak TK di Mama Mita Aceh Besar
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan perkembangan bahasa reseptif anak
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan tanya jawab dan memberi tanda checklist (√) pada kolom 1, 2, 3 atau 4 sesuai kemampuan anak. Kriteria penilaian perkembangan bahasa reseptif anak sebagai berikut:
 - 1 = Belum berkembang (BB)
 - 2 = Mulai berkembang (MB)
 - 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 - 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
 - b. Pada kolom deskripsi, observer menjelaskan bagaimana keadaan yang terjadi di lapangan

No	Aspek Kemampuan Bahasa Reseptif	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana					
2	Dapat membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan					
3	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas					
4	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan					

Mengetahui,
Pembimbing I,


Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Banda Aceh, 02 Maret 2024
Mengetahui,
Pembimbing II,


Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

Lembar Instrumen
Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Reseptif
pada Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih	Anak mampu menyebutkan judul video	1	Anak belum mampu mengingat judul video
		2	Anak mulai bisa mengingat judul video
		3	Anak sudah bisa menyebutkan judul video dengan satu kata
		4	Anak sudah sangat mampu menyebutkan judul video secara keseluruhan
	Anak mampu menyebutkan nama tokoh dalam video	1	Anak belum mampu menyebutkan nama tokoh dalam video
		2	Anak mulai bisa menyebutkan nama satu tokoh dalam video
		3	Anak sudah bisa menyebutkan dua tokoh dalam video
		4	Anak sudah mampu menyebutkan semua nama tokoh
	Anak mampu menceritakan kembali alur cerita yang ditayangkan dari video	1	Anak belum mampu menceritakan kembali alur cerita yang ditayangkan dari video
		2	Anak mulai bisa menceritakan kembali alur cerita yang ditayangkan dari video dengan 2 kalimat sederhana
		3	Anak sudah bisa menceritakan kembali alur cerita yang ditayangkan dari video dengan 4 kalimat sederhana
		4	Anak sudah mampu menceritakan kembali alur cerita hampir secara keseluruhan tanpa bantuan guru
	Anak mampu menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam video	1	Anak belum mampu menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam video
		2	Anak mulai bisa menyebutkan sifat-sifat satu tokoh dalam video

		3	Anak sudah bisa menyebutkan sifat-sifat dua tokoh dalam video
		4	Anak sudah mampu mengungkapkan lebih dari 2 pesan moral dalam video tanpa bantuan guru
Anak mampu mengungkapkan pesan moral dalam video		1	Anak belum mampu mengungkapkan pesan moral dalam video
		2	Anak mulai bisa mengungkapkan satu pesan moral dalam video dengan bantuan guru
		3	Anak sudah bisa mengungkapkan dua pesan moral dalam video
		4	Anak sudah mampu mengungkapkan lebih dari 2 pesan moral dalam video tanpa bantuan guru
Anak mampu mengikuti ajaran agama yang dianjurkan dalam video (mis. membaca doa)		1	Anak belum mampu membaca doa yang ada di video
		2	Anak mulai bisa mengikuti guru membaca doa yang ada di video
		3	Anak sudah bisa menghafal setengah doa yang ada di video
		4	Anak sudah mampu menghafal semua doa yang ada di video

Banda Aceh, 24 April 2024

A R - R A I M I S K A
Peneliti



Ridha Raihatul Miska

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan : TK Mama Mita
Semester/ bulan/ Minggu : II/ April / 4
Hari/ tanggal : Selasa/ 22 April 2024
Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun
Tema/ Sub Tema : Ceritaku/ Cerita Bergambar
Cakupan sub/ Sub-sub tema : Cerita Edukasi Bergambar
Judul Kegiatan Belajar : Memahami Makna Video Animasi Omar dan Hana

1. STPPA, KD, dan Indikator

STPPA	KD	Uraian	Indikator
Bahasa Reseptif	3.10/4.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) /menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan (C2) kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih

2. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan menonton video animasi Omar dan Hana, anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif.
- Melalui kegiatan mengisi lembar LKPD dari video animasi Omar dan Hana, anak dapat memperjelas pemahamannya tentang isi video.

3. Materi Pembelajaran

- Video Edukasi Islami

4. Pendekatan dan strategi pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model : Project best learning
Metode : Luring

5. Langkah kegiatan Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Alat dan media
A	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak melakukan gerak dan lagu 4 kata ajaib 2. Anak bermain lompat huruf kemudian masuk kelas 3. Anak masuk kelas secara bergiliran dan duduk di tempatnya masing-masing 4. Anak dan guru berdoa di awal kegiatan pembelajaran 5. Ice breaking tepuk semangat 6. Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat sekolah dan mengingatkan agar sebelum berangkat kesekolah selalu sarapan yang bergizi. 7. Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini 8. Guru dan anak menyepakati kegiatan yang akan di lakukan hari ini 	15 menit	
B	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak menonton video animasi Omar dan Hana pada laman youtube https://youtu.be/8Z5J2mbgWBY?feature=share 2. Guru bertanya terkait pemahaman anak mengenai video Omar dan Hana series Husnuzon yaitu tentang judul video, nama dan sifat tokoh. 3. Anak mengungkapkan pesan moral yang ada dalam video 4. Anak bersama guru membaca doa yang dianjurkan dalam video 5. Anak mengisi lembar LKPD yang tersedia. 	35 menit	Laptop, Speaker, LKPD
C	<p>Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mencuci tangan secara bergiliran didampingi oleh guru 2. Anak berdoa sebelum makan 3. Anak makan bekal yang dibawa dari rumah 4. Anak mengemas bekal makanan 	15 menit	

D	Penutup 1. Tanya jawab tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main; 2. Menceritakan pengalaman belajarnya hari ini dan secara bergiliran membuat kesimpulan 3. Guru menyampaikan kegiatan main untuk esok hari; 4. Membaca doa sesudah belajar dan penutup.	15 menit	
----------	---	----------	--

7. Sumber belajar:

- a. Laman Youtube <https://youtu.be/8Z5J2mbgWBY?feature=share>

8. Media belajar

- a. Video animasi Omar dan Hana series Husnuzon

9. Alat

- b. Laptop
 c. Infocus
 d. Speaker

10. Bahan ajar

- a. LKPD

11. Penilaian

- a. Ceklis;
 b. Catatan Anekdote

Mengetahui,
 Kepala Sekolah



Aceh Besar,
 Guru Kelompok B

(Yulidar, S.Pd)
 NIP.

Peneliti

(Ridha Raihatul Miska)

Rubrik Penilaian *Pretest* Anak

No	Nama	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana				Dapat membedakan perintah, ajakan				Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas				Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan				Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AA		√			√				√				√				5	31,25%	MB
2	AFA	√				√				√				√				4	25%	BB
3	AMA		√			√				√				√				5	31,25%	MB
4	AZ		√			√				√				√				7	43,75%	MB
5	ARZ		√			√				√				√				8	50%	MB
6	DA		√			√				√				√				6	37,5%	MB
7	DD	√				√				√				√				4	25%	BB
8	MAR		√			√				√				√				7	43,75%	MB
9	MRA		√			√				√				√				6	37,5%	MB
10	NZ	√				√				√				√				4	25%	BB
11	RB		√			√				√				√				5	31,25%	MB
12	RNU		√			√				√				√				5	31,25%	MB
Persentase																		34,375%	MB	

Rubrik Penilaian Posttest Anak

No	Nama	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana				Dapat membedakan pertanyaan dan ajakan				Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas				Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan				Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AA		✓				✓				✓				✓			9	56,25%	BSH
2	AFA		✓				✓				✓				✓			9	56,25%	BSH
3	AMA		✓				✓				✓				✓			9	56,25%	BSH
4	AZ		✓				✓				✓				✓			11	84,61%	BSB
5	ARZ		✓				✓				✓				✓			12	75%	BSH
6	DA		✓				✓				✓				✓			10	62,5%	BSH
7	DD	✓				✓				✓				✓				8	50%	MB
8	MAR		✓				✓				✓				✓			12	75%	BSH
9	MRA		✓				✓				✓				✓		✓	13	81,25%	MB
10	NZ		✓			✓					✓				✓			9	56,25%	BB
11	RB		✓				✓				✓				✓			10	62,5%	MB
12	RNU		✓				✓				✓				✓			12	75%	MB
Persentase																		12	65,905%	BSH

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Menonton video hari pertama



Gambar 2. Menonton video hari kedua



Gambar 3. Menonton video dengan seksama



Gambar 4. Menonton video dengan antusias



Gambar 5. Observasi pretest



Gambar 6. Observasi pretest



Gambar 7. Observasi posttest



Gambar 8. Observasi posttest